

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan salah satu cara untuk menambah kekayaan (*asset*), agar dapat meningkatkan taraf hidup di masa yang akan datang atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:8). Dilakukan dengan menanamkan modal pada suatu aktiva (membeli suatu aktiva), kemudian disimpan dalam jangka waktu tertentu, dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2011:4), tapi didalamnya terkandung unsur ketidakpastian atau terdapat unsur risiko. (Martalena dan Malinda, 2011:1).

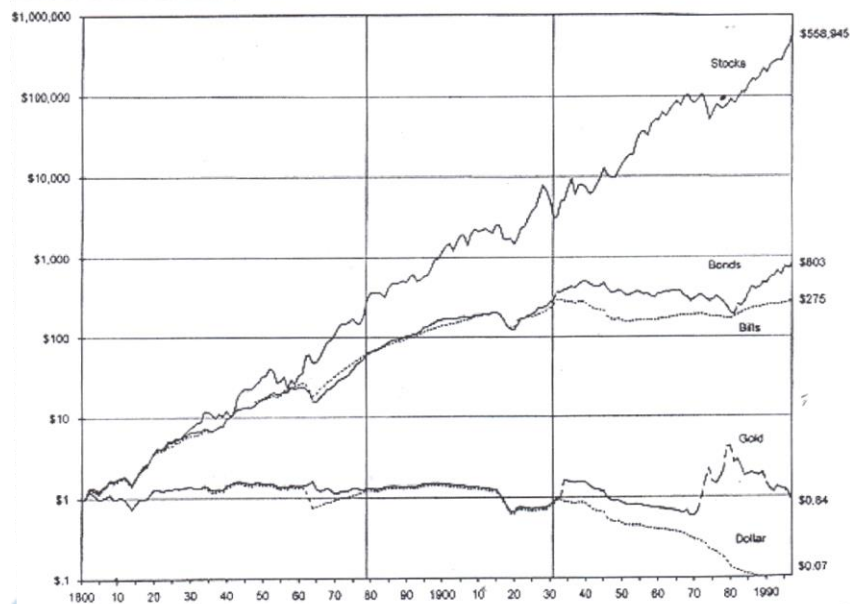
Motivasi investor untuk berinvestasi pada suatu aktiva adalah besarnya tingkat keuntungan (*return*) yang dapat diperoleh di masa yang akan datang dan disesuaikan dengan tingkat keberanian investor dalam menanggung risiko (*risk*) atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:105). Secara teori, makin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh biasanya makin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh investor (*high risk high return*) dan makin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh biasanya makin kecil pula risiko yang ditanggung oleh investor (*low risk low return*). Tapi investor dan calon investor akan berusaha untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi atas investasi yang diambilnya dan berusaha meminimalkan risikonya (*low risk high return*).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mencari informasi mengenai investasi yang memberikan tingkat keuntungan (*return*) yang paling tinggi, yang dapat diperoleh dalam jangka waktu tertentu serta mencari pendekatan untuk menganalisa investasi yang memberikan keuntungan yang paling tinggi tersebut, agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Investasi dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu *real asset*, investasi dalam bentuk nyata seperti tanah, bangunan, dan emas serta *financial asset*, investasi dalam bentuk surat berharga seperti *commercial paper*, sertifikat deposito, obligasi, reksadana, dan saham (Martalena dan Malinda, 2011:2). Siegel (1998:10) melakukan penelitian terhadap tingkat keuntungan dari berbagai jenis investasi, selama kurang lebih 100 tahun, dari tahun 1800 sampai dengan tahun 1997, diketahui bahwa \$ 1 yang ditanamkan pada tahun 1800, pada tahun 1997, pada tabungan/deposito menjadi sebesar \$0.07, pada emas menjadi sebesar \$0.64, pada *bills* menjadi sebesar \$275, pada obligasi menjadi sebesar \$803, dan pada saham menjadi sebesar \$558,945.

Berdasarkan hasil penelitian Siegel, yang dapat dilihat pada gambar 1.1, investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang paling rendah yaitu investasi pada tabungan/deposito sedangkan investasi yang memberikan keuntungan yang paling tinggi yaitu investasi pada saham.

Gambar 1.1 Total Index Keuntungan Real



Sumber : Stock For The Long Run, Siegel, 1998

Keuntungan (*return*) atas saham dapat berupa *capital gain* yaitu keuntungan dari kenaikan (pergerakan) harga saham dan dapat berupa *dividend* yaitu keuntungan dari pendapatan yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham untuk para pemegang sahamnya (PT Bursa Efek Indonesia, 2008:3-4). Keuntungan dari kenaikan (pergerakan) harga saham dapat diperoleh dalam waktu yang singkat berbeda dengan keuntungan dari *dividend* yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor diperoleh berdasarkan kebijakan perusahaan.

Terdapat pendekatan dasar untuk memprediksi kenaikan (pergerakan) harga saham, yaitu dengan mempergunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menganalisa harga saham berdasarkan pada pola perilaku harga saham yang ditentukan oleh perubahan variasi perilaku variabel –

variabel dasar kinerja perusahaan. Pada analisis fundamental dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Dalam berbagai penelitian (Benjamin & Dodd 2009; Penman 1989) mempergunakan analisis fundamental untuk memprediksi saham dengan rasio keuangan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Data rasio keuangan diperoleh dari peranan akuntansi dalam perusahaan. Dimana aktivitas utama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi atau arus keuangan kemudian mencatat transaksi tersebut dalam bentuk laporan keuangan lalu mengkomunikasikan hasil catatan tersebut baik pada pihak internal maupun pada pihak eksternal yang membutuhkan laporan informasi tersebut. Keandalan informasi yang dihasilkan berimbang pada kualitas informasi yang dihasilkan. Jika kualitas informasi yang dihasilkan baik, maka informasi rasio keuangan tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Berbagai macam rasio keuangan dipergunakan dalam berbagai penelitian dan ditemukan ketidakselarasan dari hasil yang diperoleh. Terkait dengan proksi profitabilitas, hasil riset Anugrah & Syaichu (2017), Sari & Suhermin (2016), Susanti & Utiyati (2013), *return on equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut hasil riset Agustina & Sumartio (2014), *net profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tapi menurut hasil riset Dita & Murtaqi (2014), Yuliarti (2011) *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut hasil riset Yuliarti (2011), Susanti & Utiyati (2013), *earning per share*

(EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tapi menurut hasil riset Sari & Suhermin (2016), Sari (2017), *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terkait dengan proksi rasio solvabilitas, hasil riset Anugrah & Syaichu (2017), Patar, *et al* (2014), *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham tapi menurut hasil riset Nidianti (2013), Susanti & Utiyati (2013), Dita & Murtaqi (2014) mengungkapkan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terkait dengan proksi rasio nilai pasar, hasil riset Sari & Suhermin (2016), Hutabarat & Simanjuntak (2013), menunjukkan *price to book value* (PBV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tapi menurut hasil riset Dita & Murtaqi (2014), Patar, *et al* (2014), *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut hasil riset Sari & Suhermin (2016), Susanti & Utiyati (2013), *price earnings ratio* (PER) sebagai proksi dari rasio pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis teknikal menganalisa harga saham berdasarkan informasi yang dicerminkan oleh kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, serta volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal pertama kali dicetuskan oleh Charles Hendry Dow. Pada analisis teknikal bahwa harga saham ditentukan oleh kondisi yang terjadi di pasar saham, dimana dapat dikatakan bahwa harga saham sebelumnya, merupakan salah satu pendeterminasi harga saham saat ini.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Utami (2018), menunjukkan harga saham di pasar modal Indonesia, di pasar modal Malaysia, dan di pasar modal Korea Selatan mengalami *mix results*, terdapat hasil yang tidak acak, yaitu harga saham periode sebelumnya berpengaruh terhadap harga saham saat ini dan terdapat hasil yang acak yaitu harga saham periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap harga saham saat ini. Sedangkan pada penelitian Hadianto & Ida (2013), menunjukkan harga saham emiten pembentuk indeks LQ45 acak, diprediksi bahwa harga saham periode sebelumnya tidak mempengaruhi harga saham saat ini.

Aneka industri merupakan salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor aneka industri ini untuk melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Susanti & Utiyati (2013), Sari & Suhermin (2016), Hutabarat & Simanjuntak (2013), pada perusahaan telekomunikasi, Nidianti (2013), Hartaroe *et al* (2018) pada perusahaan *food and beverage*, Agustina & Sumartio (2014) pada perusahaan pertambangan, Dita & Murtaqi (2014) pada perusahaan *consumer goods*, Anugrah & Syaichu (2017) pada perusahaan syariah, Sari (2017) pada perusahaan non-keuangan, Yuliarti (2011) pada perusahaan finansial, dan Patar, *et al* (2014) pada perusahaan LQ 45.

Karena terdapat ketidakselarasan dari berbagai hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio nilai pasar, dan harga saham sebelumnya terhadap harga saham saat ini pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di Sub-Bab 1.1, maka permasalahan sehubungan dengan hal di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham
3. Apakah rasio nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham
4. Apakah harga saham sebelumnya berpengaruh terhadap harga saham saat ini

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham
2. Menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham
3. Menguji pengaruh rasio nilai pasar terhadap harga saham
4. Menguji pengaruh harga saham sebelumnya terhadap harga saham saat ini

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan manfaat praktis yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang terkait dengan faktor-faktor penelitian.

- b. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dimana diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan di BEI

Hasil penelitian dapat membantu memberikan arahan dan informasi yang tepat pada perusahaan yang ada di BEI mengenai faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham.

- b. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini dapat membantu para calon investor mengenai faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham dan dalam memilih investasi yang menguntungkan.

